



Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Poso

Anggri Alfira Yunita Assa¹, Ulfiafebriani²

^{1,2}Stikes Husada Mandiri, Poso, Indonesia

Email: nggi87elif@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-03-20 Revised: 2022-04-15 Published: 2022-05-21 Keywords: <i>Headroom; Leadership Style; Nurse Performance.</i>	Leadership is an important element in determining the smooth running of services in the hospital, because leadership is the core of organizational management. Leadership is said to be ideal if the goals and work decisions are made together in a group. The most effective leaders have a mutually supportive relationship with their subordinates, tend to depend on group decision making rather than individuals and encourage nurses to determine and achieve high job performance goals. For nurses in the inpatient room, the head of the room is a leader who can mobilize nurses to be able to perform well. Objective: To know the relationship between the leadership style of the head of the room and the performance of nurses in carrying out nursing care in the inpatient room of Poso Hospital. Research methods: The sampling technique used is Proportional Random Sampling, which is a way of taking samples from members of the population using a random method without considering the strata in the population. The instrument in the study was a questionnaire. The results were analyzed using the Chi-square formula. Results: Based on the results of statistical tests with chi-square, the resulting P value is $0.038 < 0.05$, which can be concluded that there is a relationship between the leadership style of the head of the room in the inpatient room of the Poso Hospital. Conclusion: There is a relationship between the leadership style of the head of the room and the performance of nurses in the inpatient room at Poso Hospital.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-03-20 Direvisi: 2022-04-15 Dipublikasi: 2022-05-21 Kata kunci: <i>Kepala Ruangan; Gaya Kepemimpinan; Kinerja Perawat.</i>	Kepemimpinan merupakan unsur penting dalam menentukan kelancaran pelayanan di rumah sakit, karena kepemimpinan merupakan inti dari manajemen organisasi. Kepemimpinan dikatakan ideal jika tujuan dan keputusan kerja dibuat bersama dalam kelompok. Pemimpin yang paling efektif mempunyai hubungan saling mendukung dengan bawahannya, cenderung tergantung pada pembuatan keputusan kelompok dari pada individu dan mendorong perawat untuk menentukan dan mencapai sasaran prestasi kerja yang tinggi. Bagi perawat di ruang rawat inap, kepala ruangan adalah pemimpin yang dapat menggerakkan perawat untuk dapat melaksanakan kinerja dengan baik. Tujuan: Diketuinya hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Poso. Metode Penelitian: Desain Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dengan cara Proportional Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus Chi-square. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,038 < 0,05$ dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Poso. Kesimpulan: Terdapat hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Poso.

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit menurut UU nomor 44 tahun 2009 adalah lembaga yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan serta menyediakan ruang pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat, rumah sakit juga merupakan tempat pelayanan kesehatan yang mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas

dalam rangka upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan secara komprehensif dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat (Sari, 2016), kualitas sumber daya manusia di rumah sakit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kinerja layanan, sehingga dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang lebih baik, salah satu profesi yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah pe-

rawat. Perawat adalah sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit karena jumlahnya yang cukup banyak, selain itu perawat juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan secara tetap dan terus menerus kepada pasien (Sari, 2016).

Perawat merupakan tenaga yang paling sering berinteraksi dengan pasien dan keluarga sehingga perannya sangat menentukan kualitas rumah sakit, peran perawat di rumah sakit khususnya di instalasi rawat inap sangat penting, perawat memiliki peran yang besar pelayanan kesehatan di rumah sakit dan tenaga yang paling lama berhubungan dengan pasien, akan tetapi kinerja perawat masih banyak dikeluhkan oleh pasien dan keluarganya, hal ini tampak dari banyaknya masukan dari pasien dan keluarga tentang pelayanan rumah sakit terutama perawat (Maslita, 2017). Rumah sakit adalah salah satu sumberdaya manusia yang dibutuhkan dalam kehidupan diharapkan mampu memberi pelayanan secara maksimal hal ini akan dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan. Seorang kepala ruangan sangat memerlukan suatu pemahaman tentang bagaimana mengelola dan memimpin orang lain dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan yang berkualitas yang memungkinkan stafnya dapat menyelesaikan tugasnya dalam memberi asuhan keperawatan kepada pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang inap RSUD labuang baji Makassar, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study dengan uji chi square interval kepercayaan α 0,05. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 yang di dapatkan di RSUD Labuang Baji Makassar, hasil analisa data untuk hubungan gaya kepemimpinan otoriter ($p=0,011$), gaya kepemimpinan demokrasi ($p=0,001$) dan gaya kepemimpinan liberal ($p=0,002$) terhadap kinerja perawat di ruang inap RSUD labuang baji Makassar. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Kinerja perawat adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang perawat dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien secara

menyeluruh, ada berapa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat salah satunya yaitu gaya kepemimpinan. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi gaya kepemimpinan kepala ruangan pada perawat dan kinerja perawat pada pasien serta menganalisis Apakah Ada Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Diruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, desain penelitian yang digunakan Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional, sampel berjumlah 61 responden yang didapat dengan menggunakan tehnik non random sampling dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikan $p\text{-value}=1,000 > (0,05)$, kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat diruang rawat inap RSUD GMIM Panacaran Kasih Manado.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis pendekatan *cross-sectional*, setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Sastro asmoro dan Ismael, 2010), dalam penelitian ini menggunakan survei dalam rangka pengujian hipotesis model teoritis untuk konfirmasi terhadap variabel yang diuji, penelitian survei ini bersifat menjelaskan hubungan kausal antara variabel. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Poso, populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap RSUD Poso sebanyak 141 orang, sampel pada penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap RSUD Poso, teknik pengambil sampel dengan cara Proportional Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Dalam Metode Pengumpulan Data, penyutiran data dimulai dilapangan dan setelah data terkumpul, kuisisioner diperiksa dan apabila terdapat kuesioner yang tidak lengkap jawabannya, maka kuesioner tersebut akan dilengkapi kembali, kemudian peneliti melakukan Coding atau pemberian kode pada data, untuk memudahkan Entry dan menganalisis data, peneliti memasukkan data dari kuesioner ke computer selanjutnya di Input ke dalam lembar kerja SPSS.

Selanjutnya dilakukan pada semua lembar kerja untuk membersihkan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses input data, yang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner, analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan bivariante dan menggunakan program pengolahan data dengan SPSS 23.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang gaya kepemimpinan juga dilakukan oleh Kontesa (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat yang artinya hubungan antara dua variabel tersebut searah atau dengan kata lain semakin meningkat gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap maka tingkat kinerja perawat pelaksana akan meningkat. Penelitian Zulfian Tiandani (2015) juga menyatakan ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Ahmad Yani Metro lampung. Penelitian Wulandari (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dengan nilai p value : 0,014 atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan nilai r : 0.683 lebih besar dari r tabel : 0,576 artinya H_0 ditolak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haposanita dkk (2014) di Puskesmas Kota Semarang dengan judul penelitian "Hubungan Antara Persepsi Ibu Hamil Tentang Mutu Pelayanan Antenatal Dengan Kepuasan Ibu Hamil di Puskesmas Krobakan Kota Semarang" diperoleh hasil analisis bivariat dengan metode chi-square = 14,430 pada tingkat signifikan 95% dan p = 0,000. Karena nilai p < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan bukti fisik terhadap kepuasan ibu hamil, dalam penelitian yang dilakukan oleh Reinissa dan Indrawati (2017) dengan judul "Persepsi Ibu Nifas Tentang Pelayanan Postnatal Care dengan Kunjungan Ulang" menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu nifas tentang bukti langsung pelayanan postnatal care dengan minat kunjungan ulang layanan postnatal care, dalam penelitian tersebut juga peneliti menyatakan bahwa Semakin baik persepsi bukti langsung responden terhadap mutu pelayanan postnatal care, maka minat kunjungan ulang layanan postnatal care cenderung lebih banyak dan sebaliknya. Bukti langsung dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan memiliki ruang tunggu yang mencukupi dan bersih, tersedia kamar mandi yang bersih,

memiliki alat medis yang modern dan berfungsi dengan baik, ruangan periksa dalam keadaan bersih, rapi dan nyaman, tempat tidur periksa dalam keadaan bersih dan rapi, bahan habis pakai selalu diperbaharui, dan penampilan bidan selalu bersih dan rapi.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Status Kepegawaian Pendidikan Terakhir (n-95)

Variabel	Kategori	F	%
Umur	25 – 35 Tahun	51	86,4
	36 – 45 Tahun	8	13,6
Total		59	100
Jenis Kelamin	Perempuan	45	76,3
	Laki-laki	14	23,7
Total		59	100
Status Kepegawaian	PNS	22	37,3
	Honorir	37	62,7
Total		59	100
Pendidikan Terakhir	S1 Ners	16	27,1
	DIII Kep.	43	72,9
Total		59	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini yang menjadi responden usia mumnya sampel yang menjadi responden adalah berusia 25-35 tahun sebanyak 51 orang (86,4%) dan usia 36-45 tahun sebanyak 8 orang (13,6%). Jenis kelamin yang menjadi responden perempuan yaitu sebanyak 45 orang (76,3%). Status Kepegawaian yang menjadi responden honorir sebanyak 37 orang (62,7%), dan pendidikan terakhir yang menjadi responden DIII Kep sebanyak 43 orang (72,9%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan di Ruang Rawat Inap RSUD Poso

Gaya Kepemimpinan	F	%
Baik	35	59,3
Kurang Baik	24	40,7
Total	59	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 2 Hasil Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan total sampel 59 dalam kategori gaya kepemimpinan baik sebanyak 35 responden (59,3%), dan dalam kategori gaya kepemimpinan kurang baik sebanyak 24 responden (40,7%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Poso

Kinerja Perawat	F	%
Baik	10	16,9
Kurang Baik	49	83,1
Total	59	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 3 diatas kinerja perawat dengan total sampel 59 responden yang terbanyak kategori baik sebanyak 10 responden (16,9%), dan dalam kategori kurang baik sebanyak 49 responden (83,1%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di RSUD Poso

Gaya Kepe mimpi nan	Kinerja Perawat						P Val ue	Or (95%)
	Baik		Kurang Baik		Total		0,0 38	0,229 (0,052 -0,995
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3	5,1	32	54,2	35	59,3		
Kuran g Baik	7	11,9	17	28,8	24	40,7		
Total	10	16,9	49	83,1	59	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas dari jumlah responden 59 menunjukkan data gaya kepemimpinan kategori baik dengan kinerja perawat kategori baik sebanyak 3 responden (5,1%), gaya kepemimpinan kategori baik dengan kinerja perawat kategori kurang baik sebanyak 32 responden (54,2%), sedangkan gaya kepemimpinan kategori kurang baik dengan kinerja perawat kategori baik 7 responden (11,9%) dan gaya kepemimpinan kategori kurang baik dengan kinerja perawat kurang baik sebanyak 17 responden 28,8%. Dari hasil uji chi-square didapatkan P value : $0,038 < 0,05$ dimana dapat disimpulkan ada hubungan gaya kepemimpinan Kepala Ruangan dengan kinerja perawat di Ruang Rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Poso. Dimana dilihat dari nilai Odds Ratio (OR) besar hubungannya yaitu 0,228 kali berhubungan dari pada tidak berhubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Poso, dari kedua variabel tersebut berhubungan antara 0,052 kali sampai dengan 0,995 kali berhubungan. Berdasarkan hasil menunjukkan data gaya kepemimpinan kategori baik dengan kinerja perawat kategori baik 3 responden (5,1%), gaya kepemimpinan kategori baik dengan kinerja perawat kategori kurang baik sebanyak 32 responden (54,2%) sedangkan gaya kepemimpinan kategori kurang baik dengan kinerja perawat kategori baik sebanyak 7 responden (11,9%) dan gaya kepemimpinan kategori kurang baik dengan kinerja perawat kategori kurang baik sebanyak 17 responden (28,8%).

Dari hasil uji chi-square didapatkan P value: $0,038 < 0,05$ dimana dapat disimpulkan ada hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan

dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Poso. Dimana dilihat dari nilai Odds Ratio (OR) besar hubungannya yaitu 0,228 kali berhubungan dari pada tidak berhubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Poso, dari kedua variabel tersebut berhubungan antara 0,052 kali sampai dengan 0,995 kali berhubungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwibowo (2013) menyatakan bahwa ada hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di RSUD RAA Soewondo Pati, sehingga seorang pemimpin dapat mempelajari perilaku pemimpin dan perilaku bawahan supaya dapat menjadi pemimpin yang efektif yang berarti bahwa pemimpin dapat dipelajari bukan bawaan sejak lahir.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yang didapatkan adalah Gaya Kepemimpinan kepala ruangan dalam kategori gaya kepemimpinan baik sebanyak 35 (59,3%), Kinerja perawat dalam kategori baik sebanyak 10 (16,9%), dan hasil uji chi-square didapatkan P value: $0,038 > 0,05$ dimana dapat disimpulkan ada hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Poso. Penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan peneliti menyarankan seorang kepala ruangan harus memenuhi persyaratan yaitu pendidikan minimal ners, dengan jenjang karir serta pengalaman mengikuti beberapa workshop mengenai manajemen kepemimpinan, Seorang kepala ruangan harus mampu menjalankan tugas dan fungsi pokok sebagai kepala ruangan, dilakukan penilaian kinerja perawat secara berkala dan pihak rumah sakit agar mendorong para perawat yang memiliki pendidikan DIII keperawatan supaya melanjutkan kuliah kejenjang yang lebih tinggi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Poso.

DAFTAR RUJUKAN

- Hiposanida, dkk (2014). Hubungan Antara Persepsi Ibu Hamil Tentang Mutu Pelayanan Antenatal Dengan Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Krobokan Kota Semarang.
- Isnaeni. (2017) *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit Umum*.
- Junaidi, (2016). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Direktur Rumah Sakit Dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau*
- Kontesa, M. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Motivasi Kerja
- Maslita, (2017). Gambaran Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatul.
- Nursalam. (2015). *Manajemen keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nyoman, I.G.A, (2012). *Hubungan Kepemimpinan Efektif Kepala Ruangan dengan Perilaku Kerja Perawat Pelaksana dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUP. Persahabatan Jakarta*. Tesis tidak dipublikasikan.
- Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Rasidin Padang Tahun 2014.journal.mercubaktijaya.ac.id/downloadfile.php?file=8g.pdf diakses 14 Juni 2016.
- Reinissa, Indrawati (2017). Persepsi Ibu Nifas Tentang Pelayanan Postnatal Care Dengan Kunjungan Ulang.
- Sari, (2016). *Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang*.
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. (2010). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Binapura Aksara : Jakarta
- Surjono Dwi Herman, Wulandari. (2013). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. Vol.3, No 2.
- Zulfian Tiandani, Ahmad Ahid Mudayana (2015). 341 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Unhas, Makassar. Vol. 8 No. 4.